

MENSTIMULASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK PADA PAUD KELAS B (USIA 5-6 TAHUN), TAHUN AJARAN 2023/2024

Khairul Huda¹, Hadiyaturrido², Rahman³

^{1,2,3}Program Bimbingan dan Konseling, FIPP UNDIKMA.

**Email:*khairulhuda@undikma.ac.id, ridoadyakhalfani@gmail.com,
hajirompes@gmail.com

Abstrak

Kemampuan Kognitif Anak kelompok B melalui permainan tradisional congklak di PAUD Kelompok B Usia 5-6 Tahun. Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk “Melatih Kemampuan Kognitif Anak kelompok B melalui permainan pada anak usia 5-6 tahun 2023”. Hal ini didasarkan atas masih kurangnya pengalaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan sumber media belajar khususnya dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak dengan baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif. Semua guru dan murid yang ada di lembaga tersebut menjadi peserta pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi pemberian materi mengenai strategi guru dalam mengembangkan atau memodifikasi kertas digunakan menganyam untuk melatih keterampilan motoric halus anak. Untuk menjaga keberlanjutan hasil dari kegiatan ini, pendampingan terus dilakukan antara guru, murid dengan Tim Pelaksan pengabdian sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci : *Bermain congklak, Melatih kemampuan kognitif*

Abstract

Cognitive Ability of Group B Children through the traditional congklak game in Group B PAUD Age 5-6 Years. The aim of this service is to "Train the Cognitive Abilities of Group B Children through games for children aged 5-6 years 2023". This is based on teachers' lack of experience and skills in utilizing learning media sources, especially in stimulating children's cognitive development properly. The method used in this community service activity is participatory training and mentoring. All teachers and students at the institution become training participants in community service. Implementation of this community service activity includes providing material regarding teacher strategies in developing or modifying paper used for weaving to train children's fine motor skills. To maintain the sustainability of the results of this activity, mentoring continues to be carried out between teachers, students and the community service implementation team so that the objectives of implementing community service activities can be achieved optimally.

Keywords: Playing congklak, training cognitive abilities

PENDAHULUAN

Masa Pendidiakan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa kemas untuk menggali semau aspek perkembangan mereka. Pada masa ini mereka mulai melakukan eksprimen dan mengasah seluruh kemampuan yang ada dalam dirinya,

mulai dari perkembangan motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, seni dan nilai agama. Oleh karena itu, supaya anak bisa berkembang dengan baik, anak-anak usia dini harus diberikan rangsangan baik di rumah, maupun di sekolah. Rangsangan tersebut tentunya harus terarah dan didasari dengan ilmu pendidikan yang tepat.

Perkembangan tubuh anak pada pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada gerak. Gerakan informal dan bebas untuk membantu anak menguasai, gerakan fondasi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan diri lebih lanjut. latihan senam keterampilan fisik dan motorik anak harus dilatih dengan senang dan nyaman.

Salah satu aspek penting yang dikembangkan pada pembelajaran anak usia dini adalah aspek kognitif. Kognitif memiliki peran penting bagi perkembangan hidup anak di masa sekarang dan di masa yang akan datang karena hampir semua hal yang dilakukan dalam hidup ini berhubungan dengan kognitif. Oleh karena itu banyak orangtua yang berlomba-lomba mengembangkan kognitif anaknya sedini mungkin dengan cara mendaftarkan anaknya di sekolah yang lebih baik hal ini terjadi karena semakin meningkatnya persaingan dalam era globalisasi dan hanya orang-orang yang memiliki kognitif yang tinggi yang mampu bersaing di era ini.

Bermain adalah hak setiap anak, bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain bagi anak. Bermain merupakan lahan anak-anak dalam mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Kegiatan bermain dapat ditemui dimana ada anak-anak, baik disekolah, di rumah, maupun di tempat fasilitas umum. Anak-anak tak akan lepas dengan kegiatan bermain dan bermain tidak akan terjadi ketika tidak ada anak-anak yang ingin bersenda gurau. Penggunaan metode bermain sambil belajar ini digunakan atas pertimbangan bahwa pembelajaran yang sejati muncul dari kebebasan anak-anak untuk memilih kegiatan mereka dan untuk menyempurnakannya juga memerlukan perumusan kembali tentang apa makna dari seorang pengajar.

Salah satu permainan tradisional yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak yaitu permainan tradisional congklak. Permainan tradisional congklak yaitu permainan tradisional yang dimainkan oleh dua orang yang saling berhadapan menggunakan papan yang terbuat dari kayu atau plastik. Ukuran papan kurang lebih 40 – 50 sentimeter. Papan tersebut berisi 14 lubang kecil yang saling berhadapan dan lubang besar di kedua sisi (kanan dan kiri) Setiap lubang kecil di isi 5-7 biji kerang atau sawo, sedangkan lubang besar dibiarkan kosong. Lubang besar dianggap sebagai gudang penyimpanan permainan.

Hal ini pula lah yang mendorong kami ingin mengetahui dan meneliti bagaimana menstimulasi perkembangan anak melalui permainan tradisional congklak. Tentu yang sering menjadi kendala Guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak diantaranya kurangnya media pembelajaran di sekolah, anak cepat bosan dengan media yang sudah ada, dan masih kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga anak cepat boring bermain-belajar khususnya dalam mengembangkan aspek kognitif anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik pengabdian dengan tema “Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Paud Kelas B (Usia 5-6 Tahun), Tahun Ajaran 2023/2024”

Disinilah kami perlu menganalisis strategi dan metode seperti apa yang digunakan para guru dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui permainan tradisional congklak.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Sehubungan dengan kendala yang dialami oleh staf Guru PAUD pada umumnya adalah penerapan metode pendekatan mengajar yang kurang bervariasi dan kurangnya kreativitas guru, serta penggunaan media pembelajaran masih konvensional sehingga berdampak terhadap kemampuan dan motivasi belajar anak rendah khususnya dalam menstimulasi aspek perkembangan kognitif anak. Maka dari permasalahan tersebut diberikan solusi dengan kegiatan Penerapan permainan tradisional congklak untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak pada PAUD Kelas B Usia 5-6 Tahun.

Pelatihan dilakukan dengan pendampingan untuk memberikan simulasi langsung kepada peserta dan guru bagaimana peserta atau guru dalam memberikan strategi pembelajaran dengan penerapan media permainan tradisional congklak untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak.

Target Luaran

Target dan luaran yang diharapkan dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain, yaitu menghasilkan buku panduan dan jurnal pengabdian tentang bagaimana menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui bermain permainan tradisional congklak.

METODE PELAKSANAAN

Metode Penerapan

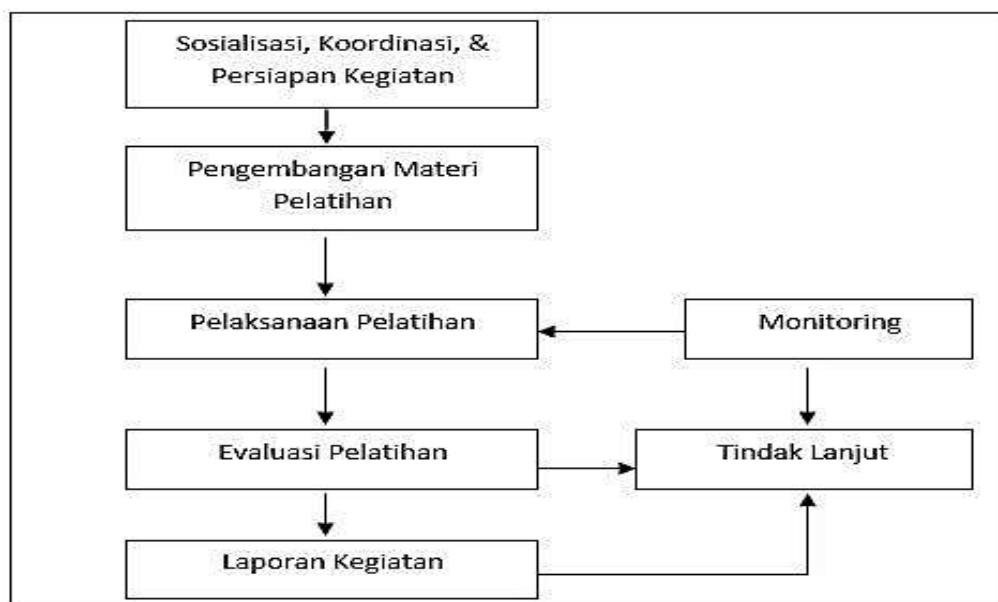
Metode dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif. Partisipatif dimaknai dengan mengikutsertakan atau melibatkan peserta pelatihan dalam mempersiapkan kegiatan dan terlibat aktif dalam pelaksanaan pelatihan. Materi-materi yang dipresentasikan dalam pelatihan ini memperhatikan dan mempertimbangkan aspek relevansi (kesesuaian) dan berupaya mengakomodasi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhan media permainan dan aspek yang dikembangkan. Adapun deskripsi ringkas terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan pelatihan ini dimulai dengan melakukan koordinasi untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan.
2. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan Pengelola PAUD dalam rangka menyamakan persepsi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan.
3. Koordinasi dilakukan dengan melakukan pertemuan di lokasi PAUD sekaligus mengadakan diskusi dan observasi terkait dengan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan.
4. Selanjutnya mengembangkan berbagai materi yang akan disampaikan dalam pelatihan dalam bentuk Hand Out yang dapat menjadi pedoman bagi peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan. Materi pelatihan ini disusun dengan mengembangkan kurikulum pelatihan yang disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kurikulum strategi guru dalam melatih keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas.

No	Materi	Standar Kompetensi	Keterangan
1	Bahan-bahan yang digunakan dan disediakan pada kegiatan bermain permainan tradisional congklak	Lubang congklak dan jumlah batu sesuai dengan lubang	TIM
2	Mensimulasikan cara bermain permainan tradisional congklak untuk menstimulasi perkembangan kognitifnya	Peserta dan guru memahami langkah-langkah bermain permainan tradisional congklak.	
3	Mempraktikkan bermain permainan tradisional congklak	Peserta memahami cara bermain permainan tradisional congklak	
4	Buku Panduan	Guru	

Untuk memperjelas mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini, berikut divisualisasikan prosedur kerjanya di sajikan pada Gambar 2.



Rencana Evaluasi

Adapun evaluasi proses dalam pelaksanaan pengabdian ini terkait dengan evaluasi tingkat partisipasi, respon (tanggapan) peserta, dan proses penyampaian materi pelatihan.

Untuk dapat mengukur keberhasilan atau efektivitas dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, Tim PKM mengembangkan indikator keberhasilan pelatihan dengan jabaran sebagai berikut:

- a. Peserta pelatihan aktif (partisipatif) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan.
- b. Peserta pelatihan memahami materi-materi pelatihan
- c. Peserta pelatihan mampu mempraktikkan kegiatan kegiatan menganyam menggunakan kertas dengan baik dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui permainan tradisional congklak pada PAUD Kelas B Usia 5-6 Tahun.

Respon dari peserta terkait dengan kegiatan pelatihan dan pengabdian ini sangat positif dan mendukung dengan baik, hal ini terindikasi dari peserta pelatihan yang aktif (partisipatif) dalam mengikuti proses kegiatan dan peserta mampu bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang relevan dengan materi pelatihan yang disampaikan. Selain itu, peserta pelatihan yang merupakan stake holder lembaga PAUD. Selama proses pelatihan, banyak topik-topik (bahan) materi yang didiskusikan antara peserta dengan TIM PKM secara dialogis. Materi-materi yang disampaikan oleh TIM PKM merupakan kompilasi materi yang telah disusun berdasarkan pada aspek relevansi (kesesuaian) dan urgensi penguatan serta penguasaan materi. Proses dari materi pengabdian yang diharapkan perkembangan kognitif peserta didik mampu tersetimulus dengan baik.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, Tim PKM juga berupaya untuk melakukan monitoring terkait dengan proses pelatihan untuk mengetahui secara jelas kelemahan atau kekurangan yang ada. Monitoring ini juga merupakan salah satu bentuk dari penjaminan mutu kegiatan pelatihan dan sebagai upaya memberikan garansi bagi peserta pelatihan terhadap fungsionalitas (kebermanfaatan) dari hasil pelatihan bagi penguatan kompetensi dalam melakukan evaluasi program khususnya dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain permainan tradisional congklak.

Khusus untuk sesi Diskusi (Tanya Jawab), banyak peserta yang intraktif terkait dengan materi. Peserta pada kegiatan pengabdian terlihat antusias untuk dapat menguasai secara komprehensif sesuai dengan panduan dan prosedur yang tepat yang sudah dirancang sebelumnya

Evaluasi Kegiatan

Setelah penyampaian materi dan pelaksanaan pengabdian dengan tema “Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak pada PAUD Kelas B Usia 5-6 Tahun”. Tim PKM berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi dari pelatihan yang diselenggarakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini berupaya untuk mengetahui tingkat partisipasi, respon, dan pemahaman terhadap materi pelatihan yang disampaikan kepada peserta. Dari sisi partisipasi, yang ditargetkan mengikuti pelatihan ini adalah seluruh komponen atau

jajaran guru PAUD. Dalam kenyataannya, hampir semua peserta hadir dan ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Kemudian, respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ini menunjukkan dukungan yang positif dan memandang perlu untuk mengembangkan kegiatan sejenis yang dapat berkesinambungan. Terkait dengan respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, berikut visualisasi dari respon peserta setelah diberikan angket berisi tanggapan terhadap kegiatan pelatihan yang disajikan. Berikut adalah prosentasi respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. (1) Persiapan kegiatan stimulus, peserta menjawab 80% baik dan 20% kurang baik; (2) aspek Pelaksanaan stimulus, peserta menjawab 85% Baik dan 15% kurang baik; (3) aspek kompetensi Pemateri, peserta pelatihan menjawab 80% baik dan hanya 20% kurang; (4) aspek materi stimulu, peserta menjawab 80% baik dan 20% kurang; dan (5) aspek media, peserta menjawab 80% baik dan 20% kurang.

Evaluasi Hasil (Produk)

Pada aspek evaluasi hasil (produk) pelatihan ini, Tim PKM berupaya untuk melakukan evaluasi terkait dengan stimulus yang diberikan kepada anak dalam mengembangkan kognitif anak melalui permainan tradisional congklak.

Mengacu pada indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini, secara umum pelaksanaan kegiatan stimulus yang diberikan guru melalui permainan tradisional congklak untuk perkembangan kognitif anak telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Peserta aktif (partisipatif) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan, hal ini dapat terlihat dari tingkat kehadiran peserta, aktivitas diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri yang dialogis. Selain itu, peserta pelatihan kooperatif untuk dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan pelatihan ini.
2. Peserta memahami materi-materi permainan yang diberikan, hal ini dapat diukur dari pencapaian kemampuan memahami materi-materi stimulus oleh peserta yang berada dalam kategori cukup menguasai.
3. Peserta mampu untuk melakukan praktek strategi guru dalam menerapkan media pembelajaran melalui permainan tradisional congklak untuk mengembangkan kognitif anak.

Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui bermain permainan tradisional congklak dan ini tidak dilakukan secara parsial, artinya setelah selesai kegiatan, selesai pula seluruh aktivitasnya. Akan tetapi, pasca kegiatan pelatihan ini, Tim PKM akan terus berupaya untuk menindak lanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan pada saat menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui permainan tradisional congklak. Oleh karena itu, bentuk tindak lanjut yang akan dilakukan berupa kegiatan pendampingan informal yang berkesinambungan untuk terus mengembangkan kognitif anak dan penguasaan kemampuan evaluasi dalam menstimulus perkembangan kognitif anak melalui permainan tradisional congklak dengan baik dan efektif.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui stimulasi perkembangan kognitif anak melalui permainan tradisional congklak pada anak usi 5-6 Tahun. Dari sisi pengelolaan kegiatan, mulai dari persiapan, proses, dan hasil telah

sesuai dengan tujuan dan indikator keberhasilan yang telah dirancang. Selain itu, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi-materi pelatihan yang disampaikan dapat diaplikasikan langsung dengan simulasi menggunakan permainan tradisional congklak. Kegiatan ini dapat melatih perkembangan kognitif anak dari aspek (1) dapat menempatkan batu sesuai dengan target permainannya, (2) dapat memperhitungkan lubang dan batu yang ditruhnya sehingga tepat sasaran untuk bisa menguasai batu lawannya; (3) ketepatan dalam meprediksi jatuhnya batu pada lubang yang dituju, (4) mampu menghitung jumlah batu. Meskipun dari beberapa sisi masih ada kekurangan dari kegiatan ini, akan tetapi kegiatan ini mampu menstimulasi perkembangan kognitif anak dan kegiatan permainan tradisional congklak ini terus ditindak lanjuti secara berkesinambungan untuk mendapatkan hasil kegiatan yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh rakan-rekan dan semua pihak atas kerjasama dan dukungannya terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum dan Guru PAUD Kelas B secara khusus semoga bermanfaat untuk kita semua dan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar, (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Jakarta : Bestari Buana Murni
- Arikunto Suharsimi (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Aditiya Widiya Publishing.
- Asmawati, Luluk, dkk. (2011). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis.(2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran KB*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Montolalu, B.E.F, dkk.(2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Nugraha, Ali, A.Sy Dina Dwiyana. (2010). *Dasar-Dasar Matematika dan Sains*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nuraini, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif* . Jakarta:Universitas Terbuka.
- Wardhani, IGAK, Kuswaya Wihardit. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Universitas Terbuka.